

**ANALISIS REPUTASI AUDITOR, JUMLAH DEWAN DIREKSI, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*  
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**ARUM NOVITASARI**

**2009310282**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

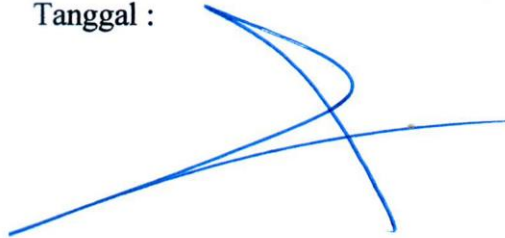
**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arum Novitasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Oktober 1991  
N.I.M : 2009310282  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Dierksi,  
*Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings  
Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal :



**(Supriyati, S.E., Ak., M.Si.)**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Erida Herlina, SE., M.Si)**

# ANALISIS REPUTASI AUDITOR, JUMLAH DEWAN DIREKSI, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA

**ARUM NOVITASARI**

STIE Perbanas Surabaya

Email: arum\_novitasari13@yahoo.co.id

Perum. Delta Sari blok AA 14

## ABSTRACT

*Earnings management is an act to increase or decrease profits without affecting the increase or decrease in the long-term economic profitability of the unit. The inconsistent results of previous studies attract researchers to perform back testing. The purpose of this study was to examine the effect of auditor reputation, the number of board of directors, leverage and firm size on earnings management. Based on the test results prove that the research hypothesis (1) Auditor reputation has no effect on earnings management with significant value of  $0.851 > 0.05$ . (2) The number of the Board of Directors had no effect on earnings management with significant value of  $0.707 > 0.05$ . (3) Leverage effect on earnings management with significant value of  $0.033 < 0.05$ . (4) Company size has no effect on earnings management with significant value of  $0.306 > 0.05$ . (5) Adjusted R Square of 0.105 which can be interpreted that only 10.5% of the variation could be explained by earnings management reputasi auditors, the number of board of directors, leverage and firm size.*

**Key words :** *Earnings Management, Reputation Auditor, The Number Of Board Of Directors, Leverage and Firm Size*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Manajemen laba muncul pada saat peneliti mencoba mengaitkan hubungan antara suatu variabel ekonomi tertentu dan upaya-upaya manajer untuk mengambil manfaat atas variabel tersebut. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

*Earnings management* merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba tanpa mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas ekonomis

jangka panjang unit tersebut. *Earnings management* ini dibagi dalam 2 definisi yaitu, definisi sempit yang menjelaskan tentang kaitannya dengan pemilihan metode akuntansi sebagai *manager* untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya lama, sedangkan dalam arti luas menjelaskan tentang tindakan *manager* untuk meningkatkan atau menurunkan laba tanpa mempengaruhi apapun (Sugiri, 1998).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001) yang menguji tentang reputasi auditor, proporsi dewan komisaris, *leverage*, dan presentase saham yang ditawarkan kepada public pada saat IPO terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* yang terbukti signifikan mempengaruhi manajemen laba. Fidyati (2004) menguji tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan public dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. Hasil pengujiannya membuktikan yang dilakukan diketahui bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan-perbedaan hasil dari beberapa peneliti terdahulu menarik untuk diteliti kembali.

Terdapat berbagai macam variabel yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

Reputasi auditor merupakan penentu kredibilitas laporan keuangan, independensi dan kualitas auditor yang akan berdampak terhadap pendeteksian *earnings management*. Terdapat dugaan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management* sejak dini (Agnes Utari Widyaningdyah, 2001).

Jumlah dewan direksi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang ditunjuk untuk memimpin dalam suatu perusahaan. Variabel ini berpengaruh

terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manager. Jika manager dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manager untuk melakukan *earnings management* (Dwi Suhartini, 2006).

*Leverage* adalah praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Arthur, 2010:121). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksiran dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil. *Leverage* mempunyai hubungan positif terhadap *earnings management* karena rasio *leverage* lebih tinggi berarti penggunaan hutang juga tinggi maka semakin tinggi pula *earnings management*, dimana manajemen akan berupaya untuk menekan rasio *leverage* agar menjadi rendah dengan cara melakukan *earnings management* (Agnes Utari Widyaningdyah, 2001).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai aktiva yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menimbulkan kesan yang lebih baik mengenai perusahaannya kepada para pemakai laporan keuangan sebab dengan nilai aktiva yang tinggi akan mengakibatkan modal perusahaan meningkat, sehingga mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dikarenakan perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan

penelitian terhadap reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent* (Anthony dan Govindrajan, 1995:569). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Ismail (2008 : 119) *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Setiap pihak harus mempunyai komitmen untuk menghargai dan menghormati hak dan wewenang pihak lain. Oleh karena itu, setiap pihak tidak diperbolehkan untuk mengintervensi hak dan wewenang pihak lain. Apabila jika intervensi itu dilakukan demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.

Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal*. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection*

dan moral hazard (Harmono, 2009 : 3). Keduanya masalah keagenan ini menunjukkan kondisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen dan tidak mendapatkan kepastian mengenai agen yang berupaya untuk memaksimalkan kepentingan pemilik.

Prinsip utama dari teori ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari setiap indikator - indikator yang telah ditentukan terhadap *earnings management*. Teori keagenan terdapat pemisahan antara *agent* dan *principal* yang memacu adanya konflik yang dapat mempengaruhi laba. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu - individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Watt dan Zimmermand. 1986 dalam penelitian Agnes Utari Widyaningdyah, 2001) secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan oleh laporan keuangan. Hali ini mengacu *agent* untuk memikirkan bagaimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah

yang disebut sebagai *earnings management*.

### **Earnings Management**

Menurut Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi dan Liza Alvia (2011:70) manajemen laba dapat di bagi dalam dua kategori yaitu : manajemen laba melalui kebijakan akuntansi yang merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi, yang kedua manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional.

Menurut Sugiri dalam Nurainun (2008) membagi definisi menjadi dua, yaitu :

1. Definisi sempit manajemen laba adalah perilaku untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*. Dalam hal ini manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi.
2. Definisi luas manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas satu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan penentu kredibilitas laporan keuangan, independensi dan kualitas auditor yang akan berdampak terhadap pendeteksian *earnings management*. Indikator ini sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian *earnings management*. Meutia (2004) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap kualitas audit

berkaitan dengan reputasi auditor. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan sehingga reputasi auditor merupakan variabel penting yang mempengaruhi manajemen laba.

### **Jumlah Dewan Direksi**

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Apabila terdapat banyaknya dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan mengakibatkan ketidakefektifan dalam pengendalian yang dilakukan oleh manager, terutama karena dewan direksi yang disibukkan oleh masalah koordinasi. Apabila manager dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih mudah bagi manager untuk melakukan *earnings management*.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. (Dwi Suhartini, 2006) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil.

Semakin besar perusahaan, maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan juga mempunyai peluang sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber eksternal (Yunita, 2011) dalam (Bhekti, 2013).

### Hubungan Antara Reputasi Auditor Terhadap *Earnings Management*

Auditor yang mempunyai reputasi baik akan mengetahui adanya indikasi *earnings management* sehingga akan memperkecil kemungkinan dilakukannya *earnings management*. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management*. Dimana auditor dapat memonitoring kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalkan adanya *earnings management* dan membuat *earnings management* pada suatu perusahaan akan menurun.

Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa auditor bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management* secara lebih dini, sehingga dapat memperkecil kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Ebrahim (2001) dalam Edgina (2008) menganalisis pengaruh reputasi auditor, lama berhubungan dengan auditor dan *client important* terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa reputasi auditor berhubungan negative dengan *earnings management*.

### Hubungan Antara Jumlah Dewan Direksi Terhadap *Earnings Management*

Didalam sebuah perusahaan, dewan direksi merupakan jumlah direksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan direksi adalah berapa jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Bayu, 2012). Apabila jumlah dewan direksi didalam satu perusahaan banyak, maka yang terjadi adalah perusahaan tersebut dapat mendeteksi adanya *earnings management*, yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan yang berakibat perusahaan dapat memonitoring adanya *earnings management* pada suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan tindakan manipulasi data pada perusahaan tersebut menurun atau memungkinkan untuk tidak akan terjadi.

### **Hubungan Antara *Leverage* Terhadap *Earnings Management***

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Selain itu rasio *leverage* digunakan dalam menentukan keputusan, untuk memenuhi kebutuhan modal dengan berbagai alternative pembiayaan. Karena penggunaan *leverage* selain dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik juga dapat menambah ketidakpastian dan resiko.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Artinya dimana *leverage* atau jumlah hutang pada suatu perusahaan tinggi maka mengakibatkan *earnings management* ikut tinggi. Karena dengan cara memanipulasi data keuangan yang ada disitulah agent dapat menutupi kekurangan pada perusahaannya untuk menarik para nasabah untuk tetap menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dapat menambah pendapat atau laba mereka.

### **Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Management***

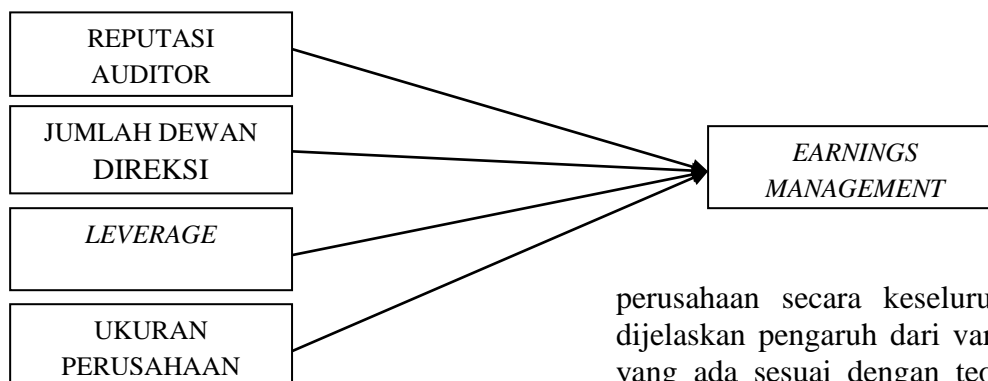
Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan juga menentukan struktur pendanaan dalam suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang besar menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat meminimalkan *earnings management*. selain itu semakin besar perusahaan maka membutuhkan dana yang besar untuk dapat meningkatkan laba dan juga meningkatkan nilai saham perusahaan. Robert (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena ukuran suatu perusahaan tidak selamanya dapat diukur dengan total aktiva.



## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Earnings Management* dengan indikator yang ada seperti reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini akan diuji indikator manakah yang akan mempengaruhi *earnings management* suatu perusahaan. Jika dari indikator-indikator tersebut melakukan peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan ketentuan yang ada maka akan terjadi kenaikan laba ataupun memiliki suatu nilai yang baik bagi perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila suatu perusahaan melakukan pekerjaannya dengan baik maka akan meningkatkan laba dan memberikan citra positif dari perusahaan tersebut.

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat sesuai dengan teori agency yang ada, seperti reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*. Dimana dijelaskan bahwa *earnings management* sebagai agent yang memiliki banyak informasi tentang perusahaan keseluruhan, sedangkan reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai principal yang memiliki sedikit informasi

perusahaan secara keseluruhan. Dimana dijelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang ada sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

Reputasi auditor akan sangat berpengaruh terhadap keinginan manajemen untuk melakukan *earnings management* (Agnes Utari Widyaningdyah, 2001:93). Auditor yang mempunyai reputasi baik akan mengetahui adanya indikasi *earnings management* sehingga akan memperkecil kemungkinan dilakukannya *earnings management*. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management*.

Menurut Zhou dan Elder (2001) dalam Edgina Antonia (2008) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang di audit oleh KAP yang masuk dalam *big 5* memiliki kecenderungan tidak melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non big 5*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor merupakan penghalang bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Dewan direksi memiliki peranan dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Fungsi monitoring

yang dilakukan oleh dewan direksi dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan direksi.

Menurut Chtourou (2001) dalam Edgina Antonia (2008) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi dewan direksi maka semakin kecil *earnings management*. dengan kata lain semakin independen dewan direksi akan semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Selain itu rasio *leverage* digunakan dalam menentukan keputusan, untuk memenuhi kebutuhan modal dengan berbagai alternative pembiayaan. Karena penggunaan *leverage* selain dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik juga dapat menambah ketidakpastian dan resiko Kondisi *leverage* sangat mempengaruhi penilaian pemakai laporan keuangan, dengan dasar seperti itulah akan mendorong timbulnya *earnings management*, dengan cara membuat kebijakan rekayasa data akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, sehingga mempengaruhi posisi bargaining yang lebih baik dihadapan para kreditur yang nantinya akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

Menurut Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan praktik *earnings management* karena perusahaan tersebut terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan. Dimana semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan besar memiliki resiko yang lebih kecil untuk melakukan praktek manajemen laba dari perusahaan kecil.

Karena perusahaan besar lebih bisa mengontrol kondisi perusahaan dengan baik dan apabila semakin besar jumlah aktiva pada perusahaan berarti resiko yang akan ditanggung oleh para investor juga semakin kecil. Oleh karena itu diharapkan ukuran perusahaan ini mempunyai pengaruh negative terhadap manajemen laba.

Menurut Mardiyah dan Indriantoro (2001:289) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai beta yang lebih kecil.

### **Hipotesis**

Mengacu pada rumusan dan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *earnings management*

H<sub>2</sub> : Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *earnings management*

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage dan ukuran perusahaan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999:27)

Penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui beberapa alat uji yang telah ditentukan dan hasil dari pengujiannya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan mengetahui

indicator mana yang berpengaruh pada *earnings management* yang terdapat pada perusahaan *Go Public* di Indonesia.

## Identifikasi Variabel

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Earnings Management*

*Earnings Management* merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989 dalam Ujiyanto, 2007). Akrua diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrua yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Sedangkan akrua nondiskresioner (*non discretionary accrual*) adalah akrua yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan. Akrua (*accruals*) adalah penjumlahan antara akrua diskresioner dan akrua nondiskresioner. Akrua merupakan perbedaan laba dengan arus kas operasi. Perbedaan itu disebabkan karena aspek akrua atau kebijakan akuntansi (Dhedy, et al, 2011).

Penentuan akrua diskresioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut ini penggunaan *discretionary jones model*, (Dechow et al, 1995 dalam Arief, 2007)

1. Menentukan nilai total akrua dengan formulasi :

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *earnings management* (Y)
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu:
  - a. Reputasi Auditor (X<sub>1</sub>)
  - b. Jumlah Dewan Direksi (X<sub>2</sub>)
  - c. *Leverage* (X<sub>3</sub>)
  - d. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  menggunakan model jones (1991), dengan formulasi :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rev_{cit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan.

4. Menentukan nilai akrua diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrua dengan cara mengurangi total akrua dengan akrua nondiskresioner, dengan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = Total akrua perusahaan i dalam periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = Akrua nondiskresioner perusahaan i pada periode ke-t

$DA_{it}$  = Akrua diskresioner perusahaan i pada periode ke-t

$A_{it-1}$  = Total asset total perusahaan i pada periode ke t-1  
 $\Delta Rev_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode ke t  
 $\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t  
 $PPE_{it}$  = property, plant, and equipment perusahaan i pada periode ke-t  
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi  
 $\epsilon_{it}$  = eror term perusahaan i pada periode t

## 2. Reputasi Auditor

Reputasi auditor sebagai variabel independen merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam proses pengauditannya untuk menangani laporan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan angka 1 untuk mewakili perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *non-Big Four*. Yang termasuk KAP BIG 4 di Indonesia adalah:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaya adalah afiliasi dari Ernest & Young
2. KAP Osman Bing Satrio adalah afiliasi dari De Loitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaya adalah afiliasi dari KPMG
4. KAP HaryantoSahari adalah afiliasi dari PWC

## 3. Jumlah Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang ditunjuk untuk memimpin dalam suatu perusahaan. Variabel ini di ukur dari jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

UDD = jumlah dewan direksi

Ket :

jumlah dewan direksi = dewan direksi tahun 2009

jumlah dewan direksi = dewan direksi tahun 2010

jumlah dewan direksi = dewan direksi tahun 2011

## 4. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber pendanaan jangka pendek atau jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan (Edgina Antonia, 2008). Variabel ini menggunakan perhitungan perbandingan antara total hutang pada ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan dengan melihat besar kecilnya perusahaan tersebut. Variabel diukur dengan menggunakan nilai total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan menginformasikan besaran perusahaan dengan nilai asset yang dimilikinya.

UP = Nilai total aktiva yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel

## Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Penentuan sampling dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi criteria sampel tertentu. Adapun criteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mencantumkan secara lengkap mengenai atribut seperti reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode 2009 sampai dengan 2011.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan. Ghazali (2006 : 19), analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Berikut adalah output tabel analisis dekritif :

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	43	0	1	0,56	0,502
Dewan Direksi	43	3	8	4,86	1,656
DER	43	0,13	0,86	0,4692	0,19565
Ukuran Perusahaan	43	25,04	30,60	28,1660	1,62663
Manajemen Laba	43	-1572,72	1637,700	4,4023256	451,23164640
Valid N (listwise)	43				

**Sumber : Data diolah**

### *Earnings Management*

*Earning Management* adalah tindakan seorang manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawab, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi. *Earnings Management* diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Pada table 1 diketahui bahwa *earnings management* selama tiga tahun memiliki rata-rata sebesar 4,4023256. Nilai minimum *earnings management* adalah sebesar -1572,72 sedangkan nilai maksimum dari *earnings management* adalah sebesar 1637,700 dengan *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 451,23164640. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan praktek manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki DAC tertinggi adalah PT. Intraco Penta Tbk sebesar 2498,27 pada tahun 2010, sedangkan perusahaan yang memiliki DAC terendah adalah PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2009 sebesar -0,01

### Reputasi Auditor

Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* yang ada dalam masing-masing perusahaan manufaktur. Pada tabel 1 dengan nilai rata-rata 0,56. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan *standart deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan reputasi auditor yang baik sehingga dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management* lebih dini, sehingga dapat memperkecil kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

### Jumlah Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam masing-masing perusahaan. Pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata jumlah dewan direksi antara tahun 2009 sampai dengan 2011 adalah sebesar 4,86 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8 dengan *standart deviation* yang lebih kecil dari rata-rata sebesar 1,656. Dimana apabila terdapat dewan direksi yang kecil dalam suatu perusahaan maka bisa melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

### *Leverage*

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt equation ratio* (DER) yakni dimana total hutang dibagi total aktiva. Pada table 1 diketahui bahwa rata-rata *leverage* 0,4692 dengan nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 0,86 dengan standart deviation yang lebih kecil sebesar 0,19565. Artinya bahwa *leverage* suatu perusahaan tinggi dan dimungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi

kewajibannya untuk membayar hutang. *Leverage* yang tinggi akan memberi dampak buruk bagi para investor karena investor tidak dapat menerima keuntungan yang banyak karena kemungkinan perusahaan akan mengalami resiko gagal untuk membayar hutangnya.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada table 4.3 diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,1660 dengan nilai minimum 25,04 dan nilai maksimum 30,60 dengan *standart deviation* yang lebih kecil dari rata-rata sebesar 1,62663. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karena ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi datanya terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	1,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178

Sumber : Data diolah

Hasil pengolahan data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,178 dengan yang nilainya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstanedized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1076,066	1240,867		-0,867	0,391
	Reputasi Auditor	26,804	141,978	0,030	0,189	0,851
	Dewan Direksi	-18,167	47,987	0,067	0,379	0,707
	DER	-790,733	357,209	-0,343	-2,241	0,033
	Ukuran Perusahaan	47,866	46,085	0,173	1,039	0,306

Sumber : Data diolah

Persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1076,066 - 790,733 X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Earnings Management}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$X_3 = \text{Leverage (DER)}$$

$$e = \text{Error}$$

**2. Uji F**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

F	Sign
2,234	.083 <sup>a</sup>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel yang menguji pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan

direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,083 dengan probabilitas 0,05. Karena probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang ada merupakan model yang tidak fit.

**Tabel 5**  
**Analisis Koefisiensi Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.105	426,8378999

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 yang menguji pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,083 dengan probabilitas 0,05. Karena probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang ada merupakan model yang tidak fit.

### 3. Uji t

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management*. Berikut ini hasil dari pengujian dan penarikan kesimpulan uji t :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikansi
Reputasi Auditor	0,030	0,189	0,851
Dewan Direksi	0,067	0,379	0,707
DER	-0,343	-2,214	0,033
UP	0,173	1,039	0,306

Sumber : Data diolah

#### 1. Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,851 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor dengan *earnings management*. Nilai koefisien regresi dari perhitungan regresi bergandanya adalah sebesar 0,189 dan bertanda positive. Signifikannya reputasi auditor dalam mempengaruhi *earnings management* menunjukkan bahwa reputasi auditor bisa dijadikan sebagai parameter tugas auditor dalam mendeteksi *earnings management* dan reputasi *big four* mencerminkan kemampuannya dalam menjalankan fungsinya untuk mencegah terjadinya *earnings management*. Dimana perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* memiliki *discretionary accrual* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four*.

#### 2. Jumlah Dewan Direksi

Variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dari nilai signifikan sebesar 0,707 yang nilainya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dengan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan direksi dengan *earnings management*. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,379 yang bertanda positive yang berarti bahwa semakin besar jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan semakin tidak efisien dan semakin lemah kontrolnya terhadap manajemen. Kemungkinan hal ini disebabkan karena tingginya kompetensi dewan direksi sehingga akan semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan, sehingga besar

kecilnya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

### 3. *Leverage*

Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dari nilai signifikan sebesar 0,033 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dengan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh terhadap *earnings management*. Nilai koefisien regresi adalah sebesar -2,214 yang bertanda negative. yang berarti apabila semakin rendah *leverage* semakin tinggi manajemen laba karena dengan adanya manajemen laba mampu menutupi hutang perusahaan.

### 4. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dari nilai signifikan sebesar 0,306 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *earnings management*. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 1,039 yang bertanda positif, yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Earnings Management***

Reputasi auditor dalam penelitian ini adalah reputasi auditor yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Reputasi auditor dalam penelitian ini merupakan penentu kredibilitas laporan keuangan, independensi dan kualitas

auditor yang akan berdampak terhadap pendeteksian *earnings management*. Reputasi auditor diharapkan dapat meningkatkan praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikansi dari reputasi auditor sebesar 0,851 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dimana perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* memiliki *discretionary accrual* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edgina Antonia (2008) yang menyatakan bahwa reputasi auditor signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big for* memiliki *discretionary accruals* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

### **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap *Earnings Management***

Jumlah dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah dewan direksi yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Jumlah dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang dimiliki sebuah perusahaan, dewan direksi bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila terdapat banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan mengakibatkan ketidakefektifan dalam pengendalian yang dilakukan oleh manager sehingga dapat mengakibatkan *earnings management* yang buruk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah



dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi jumlah dewan direksi sebesar 0,707 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, artinya semakin banyak dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan akan memberikan dampak yang buruk pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan *earnings management* yang buruk yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan yang mengakibatkan manajemen laba akan meningkat. Hal ini tidak didukung oleh Syaiful dan Nurul (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Apabila jumlah dewan direksi semakin besar, maka pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktek manajemen laba. Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka kemungkinan terjadi praktik manajemen laba dapat dikurangi.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Management***

*Leverage* dalam penelitian ini adalah *leverage* yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Dalam penelitian ini *leverage* merupakan suatu alat ukur dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya.

Hasil dari pengujian variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan signifikansi *leverage* sebesar 0,033 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agnes

UtariWidianingdyah (2001) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* yang artinya apabila perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka kemungkinan besar akan melakukan *earnings management* dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Management***

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, karena perusahaan besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil. Selain itu ukuran perusahaan juga menentukan struktur pendanaan, karena semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan dana yang besar untuk dapat meningkatkan laba.

Hasil dari penelitian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,306 yang lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachardi (2009) yang menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung lebih dari 0,05 sehingga model yang ada merupakan model yang tidak fit.

Hasil uji T didapatkan bahwa independen *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management* artinya apabila perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka kemungkinan besar akan melakukan *earnings management* dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya. Sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* yang berarti bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* memiliki *discretionary accrual* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP Non *Big Four*. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings management* karena semakin banyak dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan akan memberikan dampak yang buruk pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan *earnings management* yang buruk yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan yang mengakibatkan manajemen laba akan meningkat. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. .

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecilnya

koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa adanya jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan belum mampu mengendalikan *earnings management*.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya bisa mencoba untuk menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan jangka waktu periode perhitungan yang lebih banyak lagi.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel penelitian, jumlah sampel perusahaan sehingga bisa mendapatkan hasil sesuai dengan ketentuan yang ada dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.3. No. 2, November 2001 : 89-101
- Artur J. Keown. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi kesepuluh jilid 2. Indeks, Jakarta
- Bhekti Fitri Prasetyorini. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen/ Volume 1 Nomor 1* Januari 2013
- Bimo Bayu Aji. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan

- Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang
- Deddy Sulistiawan, Yeni Januarsi dan Liza Alvia. 2011. “*Creative Accounting*”. Badan Penerbit Salemba Empat
- Dwi Suci Angelia. 2013. “Pengaruh Ukuran, *Leverage*, Kualitas Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Dwi Suhartini. 2006. “Pengaruh *Leverage*, Jumlah Dewan Direksi, Reputasi Auditor Dan Presentase Saham Yang Ditawarkan Pada Public Saat IPO Terhadap *Earnings Management*”. Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi Vol.6. No.2 September 2006 : 64-75
- Edgina Antonia. 2008. “Analisis Reputasi Auditor, Proposi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proposi Dewan Komite Audit Independen Terhadap *Earnings Management*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang
- Fidyati, Nisa. 2001. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)”. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi Vol 2, No. 1, Juni 2004*.
- Harmono. 2009. “*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*”. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ismail Solihin. 2008. “*Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*”. Salemba Empat Jakarta
- Meutia, Inten. 2004. “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *JIRAI*. Vol. 7. No.3, September 2004
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. BPFE : Yogyakarta.
- RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 1, April 2009, Hlm 33-56
- Slamet Sugiri. 1998. “*Earning Management: Teori, Model dan Bukti Empiris*”
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto, 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ”, *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. “*Earning Management: Teori dan Model Empiris*”. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Syaiful, Nurul. 2005. “*Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)*. TEMA. Vol. 8. No. 1, Maret 2007. Universitas Brawijaya
- Verronica, Bachtiar. 2003. “Hubungan Antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas

- Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 12. No. 1, April 2010. Hlm. 53-68
- Werner R. Murhadi. 2008. “*Studi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pratik Earning Management*”. Jurnal Manajemen. Fakultas ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Surabaya Hal 1-10
- Yuni Pristiwati Noer Widianingsih. 2011. “Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Terhadap Earnings Management”. Talenta Ekonomi-FE UKS- Vol. 5. No. 2, Juli-Desember 2011